

# Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII 6 Di SMP Negeri 7 Makassar

Ratika Nengsih<sup>1,a</sup>, Ifut Novianti R.S<sup>2,a\*</sup>, Ahmad Hakim<sup>3,a</sup>,

<sup>a</sup>Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Makassar, 90231, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>[ratika.nengsih@umi.ac.id](mailto:ratika.nengsih@umi.ac.id), <sup>2</sup>[ifutnoviantirs03@gmail.com](mailto:ifutnoviantirs03@gmail.com), <sup>3</sup>[ahmad.hakim@umi.ac.id](mailto:ahmad.hakim@umi.ac.id)

| INFORMASI ARTIKEL  | ABSTRAK  |
|--|--|
| <p><b>Article History:</b><br/>Received: 1 Juli 2022<br/>Revised: 18 Juli 2022<br/>Accepted: 26 Juli 2022<br/>Published: 28 Juli 2022</p> <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Media Pembelajaran<br/>Pembelajaran Audio Visual<br/>Hasil Belajar</p> | <p>Tujuan dari penelitian ini mewujudkan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII 6 Di SMP Negeri 7 Makassar demi untuk mengetahui rakitan menuntut ilmu siswa bahwa menggunakan alat pembelajaran audio visual ketika pembelajaran. kelas VII PAI 6 di SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian ini mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sampel ketika penelitian ini mewujudkan siswa kelas VII 6 di SMP Negeri 7 Makassar bahwa berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data ketika penelitian ini mewujudkan observasi, wawancara, tes demi dokumentasi. Tes terdiri dari dua jenis yaitu, pre-test demi post-test, pre-test dilakukan turut awal pertemuan sebelum memberikan perlakuan keturut siswa atau proses pembelajaran melalui penerapan sarana pembelajaran audio visual sedemigkan post -tes Tes dilakukan turut setiap akhir pertemuan turut setiap siklus. Teknik analisis data bahwa digunakan ketika penelitian ini mewujudkan menggunakan rumus untuk menghitung persentase demi nilai rata-rata (Mean) baik untuk analisis data lembar aktivitas siswa maupun rakitan menuntut ilmu siswa. Rakitan penelitian ini mewujudkan penerapan alat pembelajaran audio visual turut ilmu pengetahuan MYP dapat memupuk rasa tanggung jawab individu demi kelompok demi penerapan model pembelajaran audio visual ini dapat memupuk rakitan menuntut ilmu siswa turut ilmu pengetahuan MYP. Oleh karena itu, eskalasi rakitan menuntut ilmu siswa dapat ditunjukkan dengan nilai siswa bahwa mengalami eskalasi demi eskalasi. Nilai rata-rata turut pretest mewujudkan 69,28 dengan persentase 42%, nilai rata-rata posttest turut siklus I mewujudkan 76,96 dengan persentase 71,42% demi nilai rata-rata posttest turut siklus II mewujudkan 91,42 dengan persentase 92,85%. Data menunjukkan bahwa rakitan menuntut ilmu siswa dapat meningkat demi telah mencapai indikator kebarakitanan kelas sebesar 80% dengan penerapan alat pembelajaran audio visual.</p> |
| <p><b>Keywords:</b><br/>Learning Media<br/>Audio Visual Learning<br/>Learning outcomes</p>   | <p><b>ABSTRACT</b><br/>The purpose of this study was to find out how the Application of Pendengaran Penglihatan Learning Alat to Improve Student Learning Outcomes in PAI Subjects Class VII 6 at SMP Negeri 7 Makassar and to determine student learning outcomes using Pendengaran Penglihatan Learning Alat in PAI learning class VII 6 in SMP Negeri 7 Makassar. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, where each cycle consists of two meetings. The sample in this study was class VII 6 students at SMP Negeri 7 Makassar with a total of 28 students. The techniques used in collecting data in this study were observation, interviews, tests and documentation. The test consists of two types, namely pre-test and post-test, the pre-test is carried out at the beginning of the meeting before the students are given treatment or the learning process by applying pendengaran-penglihatan learning alat while the post-test is carried out at the end of each meeting in each cycle. The data analysis technique used in this study is to use the formula for calculating the percentage and average value (Mean) for both student activity sheet data analysis and student learning outcomes. The results of this study are the application of pendengaran-penglihatan learning alat in PAI subjects is able to increase the sense of responsibility individually and in groups and the application of this pendengaran-penglihatan learning model can improve student learning outcomes in PAI subjects. Thus the increase in student learning outcomes can be proven by the value of students who have increased and are getting better. The average value in the pre-test is 69.28 with a percentage of 42%, the average post-test value in the first cycle is 76.96 with a percentage of 71.42% and the post-test average value in the second cycle is 91, 42 with a percentage of 92.85%. The</p>  |

data proves that student learning outcomes can increase and have met the class success indicator, namely 80% with the application of pendengaran-penglihatan learning alat.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## 1. Pendahuluan

Media merupakan alat yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Instalasi ini nyata secara fisik. Ketika pengertian ini dapat dikatakan sebagai salah satu syarat media, yaitu mampu menyampaikan pesan. Jadi suatu fasilitas dapat dikatakan sebagai alat jika pesan dapat tersampaikan. Dulu, radio demi televisi mewujudkan alat bahwa cepat ditolak ketika penyebaran informasi, meskipun saat ini masih dianggap alat penting. Namun seiring dengan perkembangan zaman, informasi bisa didapatkan dari mana saja, terutama dari smartphone. Perkembangan zaman tidak hanya terjadi turut alat, tetapi juga ketika pembelajaran. Ketika pembelajaran ada dua aspek bahwa dianggap penting, yaitu metode pembelajaran demi sarana pembelajaran. Pengetahuan mewujudkan usaha sadar untuk membina demi mengembangkan harkat demi martabat manusia secara utuh, integral, menarik, menyenangkan, demi berkembang. Instruktur mewujudkan komponen pembelajaran bahwa memegang peranan penting demi utama, karena keberakitanannya sangat ditentukan oleh faktor pengajaran, dapat dikatakan bahwa motivasi mewujudkan penggerak umum ketika diri siswa bahwa menimbulkan jaminan kesinambungan demi memberikan arah bagi kegiatan menuntut ilmu, sehingga tujuan itu jarang diharapkan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain metode alat, ada acara. Penilaian mewujudkan alat bahwa digunakan untuk mengukur tidak mencapai tujuan pembelajaran bahwa telah ditetapkan. Namun, alat pembelajaran memiliki peran penting ketika mencapai tujuan pembelajaran bahwa telah ditetapkan. Alat pembelajaran mewujudkan alat fisik bahwa dapat menyampaikan pesan dari materi pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa alat pendengaran demi alat penglihatan, namun dikategorikan menjadi alat diam demi alat bergerak. Alat pendengaran mewujudkan alat bahwa menyampaikan bobot berupa suara. Alat penglihatan mewujudkan alat bahwa menambah bobot sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan mata telanjang. Sedemikian untuk klasifikasi alat bahwa stasioner atau mobile disesuaikan dengan alat pendengaran demi penglihatan bahwa digunakan ketika pembelajaran.

Media audio visual mewujudkan gabungan dari alat pendengaran demi penglihatan. Alat pendengaran penglihatan dapat berupa film atau video. Alat bantu audio visual ketika pembelajaran digunakan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran bahwa akan disampaikan. Teknologi audio visual mewujudkan cara memproduksi demi menyampaikan materi menggunakan peralatan demi perangkat elektronik untuk penyaji timbang pendengaran demi penglihatan. Pembelajaran audio visual dapat dengan mudah dikenali karena menggunakan perangkat keras ketika proses pengajarannya. Peralatan audio visual mendukung proyeksi demi gambar langsung, reproduksi suara demi tampilan penglihatan bahwa bagus.

Media audio visual dapat digunakan untuk materi pembelajaran bahwa hanya membuat siswa bosan, karena materi pembelajaran bahwa sulit dipahami, atau karena siswa sudah bisa menebak. Dengan penggunaan alat audio visual ketika materi pembelajaran diharapkan siswa dapat melihat kembali perhatiannya. Seorang instruktur harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu memiliki kemampuan menggunakan teknologi ketika hal perencanaan penggunaan alat pembelajaran. Karena itu diharapkan sebagai seorang instruktur tentunya harus mampu mengubah siswanya agar memiliki motivasi menuntut ilmu bahwa tinggi. Interaksi antara instruktur demi masyarakat menuntut ilmu mewujudkan proses motivasi. Artinya, bagaimana ketika proses interaksi instruktur mampu memberikan demi mengembangkan motivasi demi penguatan keturut siswa agar mereka dapat melakukan kegiatan menuntut ilmu secara optimal.

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Makassar, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan ada beberapa masalah dalam proses

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Salah satu diantaranya pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan materi dan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat materi yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Masa pandemic Covid-19 ini proses pembelajaran dilakukan secara *daring*. Sebagai gambaran dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran PAI pada saat siswa diberikan tugas. Adapun standar nilai KKM mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Makassar sebesar 75. Oleh karena itu perlu adanya tindakan nyata untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik di SMPN 7 Makassar.

Dari hasil penelitian bersama guru mata pelajaran PAI, penyebab rendahnya nilai KKM peserta didik pada pembelajaran PAI ini dikarenakan selama proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton, seperti guru hanya menjelaskan materi kemudian peserta didik mencatat materi yang telah diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan proses pembelajaran, kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga peserta didik cenderung pasif, sehingga hal ini dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa bertujuan untuk memupuk proses menuntut ilmu mengajar di sekolah. Penelitian ini akan dilakukan ketika siklus, karena dengan PTK ini dapat ditemukan solusi dari berbagai permasalahan bahwa muncul di kelas dengan menerapkan berbagai teori demi teknik pembelajaran bahwa relevan secara kreatif. Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa dilakukan secara siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mewujudkan penelitian bahwa digagas untuk memecahkan masalah ketika proses menuntut ilmu mengajar secara langsung di ketika kelas. Dengan kata lain PTK dilaksanakan dengan mampu untuk memodifikasi demi memupuk komponen proses menuntut ilmu mengajar di kelas.

### 1. Untuk melakukan tes atau tabahwaan ulang

Untuk mendapatkan rata-rata tes, peneliti menjumlahkan nilai siswa demi membaginya dengan jumlah siswa di kelas:

$$Mx = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = *Mean* bahwa kita cari

$\sum fX$  = Jumlah dari rakitan perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi dengan frekuensinya.

$N$  = *Number of Cases*

Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase penyelesaian pembelajaran:

$$P = \frac{f}{n} X 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = Angka Persentase

$f$  = Frekuensi bahwa sedemig dicari persentasenya

$N$  = *Number Of Cases* (Banyaknya Individu). (Anas Sudjiono, 2012)

Penelitian dilakukan secara historis untuk mengetahui generalisasi masalah penelitian, demi lokasi demi jangka waktu penelitian. Purwanto (Purwanto, 2011). Penelitian ini berlangsung sekitar dua bulan demi dilakukan di SMP Negeri 7 Makassar.

Peneliti menentukan fokus masalah bahwa akan diteliti yaitu eskalasi rakitan menuntut ilmu PAI kelas VII, untuk mempermudah menyelesaikan penelitian penerapan alat pendengaran penglihatan ketika memupuk rakitan menuntut ilmu siswa kelas VII turut ilmu pengetahuan Pengetahuan Agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Media Pembelajaran Audio Visual

Media di proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar asal pesan melalui penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sebagai akibatnya terdorong dan terlibat pada pembelajaran. Proses pembelajaran intinya pula adalah proses komunikasi, menjadi akibatnya media yg digunakan di pembelajaran dianggap melalui media pembelajaran.

Media audio visual terdiri asal tiga kata yaitu kata media, yang ialah penghubung, audio yang artinya telinga, serta visual yang ialah pelihatan, asal ketiga arti istilah tersebut maka bisa diartikan bahwa media audio visual ialah media yg melibatkan alat pendengaran serta penglihatan sekaligus pada satu proses. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dibandingkan melalui media audio serta media visual saja, karena media audio visual ini mengandung 2 unsur, yaitu unsur suara yang dapat didengar serta unsur gambar yang bisa ditinjau seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide bunyi serta lain-lain sebagainya.

Sejarah media dimulai pada tahun 1923, dimana sekelompok mungil pendidik yg bersemangat menemukan cara yang lebih baik buat membantu orang belajar dan meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan media serta teknologi, gerombolan ini bernama National Education Association atau NEA. Melalui masuknya efek teknologi audio untuk mengkongritkan indera visual melalui indera audio.

Akhir tahun 1950, teori komunikasi mulai memengaruhi penggunaan indera bantu audio visual yang dipergunakan menjadi penyalur pesan dan media namun faktor siswa yg menjadi komponen utama pada proses belajar belum menerima perhatian. pada tahun 1960-1965 orang telah mulai memperhatikan siswa menjadi komponen yg krusial di proses belajar mengajar, teori ajaran B.F Skinner mulai memengaruhi media di aktivitas pembelajaran, media yang diciptakan buat membarui tingkah laku siswa yaitu media instruksional.

Tahun 1965-1970, pendekatan sistem mulai memengaruhi kegiatan pengetahuan dan aktivitas pembelajaran, media sebagai bagian integral di program pembelajaran yang direncanakan sesuai kebutuhan dan ciri siswa. di tahun 1977 teknologi pengetahuan diperbaiki buat memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui membangun, memakai serta mengelola proses dan sumber daya teknologi yg sinkron.

Periode personal komputer tahun 1983-1999, era personal personal komputer mengindikasikan persegeran paradigma dari media analog ke media digital. ketika media digital mulai mendominasi, layanan audio-visual terpinggirkan dan perpustakaan film serta media video menyusut.

##### 1) Media Berbasis Visual

Media visual adalah visualisasi pesan, data, atau konsep yg ingin disampaikan buat peserta didik dapat dikembangkan pada berbagai bentuk, seperti foto, gambar, sketsa, grafik, bagan, chart, dan adonan asal dua bentuk atau lebih. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas serta efektivitas bahan visual dan grafik itu. di proses penataannya wajib diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan ekuilibrium.

##### 2) Media Berbasis Audio-Visual

Media audio dan audio-visual ialah bentuk media pembelajaran yg terjangkau mirip tape recorder, kaset tape audio. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi dan dapat pada sesuaikan melalui tingkat kemampuan peserta didik.

##### 3) Media Berbasis komputer

Teknologi personal komputer ditemukan Dari tahun 1975 yang telah memiliki processor mungil yg dibutuhkan buat memproses berbagai perintah yang sebelumnya harus dilakukan oleh alat-alat yg memenuhi ruangan akbar.

##### 4) Multimedia Berbasis personal komputer dan Interactive Video

Multimedia diartikan menjadi lebih asal satu media, berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, bunyi, dan video. Memerlukan alat-alat perangkat keras mirip komputer, video, CD player dan kompuer tertentu. sebagai akibatnya membuat data yg berbentuk dokumen yang hidup, dapat ditinjau dilayar monitor, bisa didengar suaranya, dan dapat ditinjau gerakannya.

lima) Media Microsoft PowerPoint

Microsoft power point salah satu program presentasi yg banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidenya, sesuai langkah-langkah buat memakai fiturnya.

6) Media Internet

Internet artinya sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan bisa berkomunikasi satu sama lain secara global/internasional baik melalui kabel, radio, satelit, serta lain-lain.

### **b. Hasil Belajar**

Menurut Hamalik hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan oleh siswa dari proses pembelajaran yang sudah mereka lalui. hasil belajar artinya suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat berasal perubahan tingkah laris di orang tersebut dari tidak memahami sebagai memahami serta tak mengerti menjadi mengerti.

Penilaian yang akan terjadi belajar pada dasarnya adalah galat satu bagian berasal penilaian pengetahuan. evaluasi akibat belajar bukan saja pada luasan tetapi pula mencakup proses belajar mengajar dari Susanto hasil belajar merupakan perubahan perubahan yg terjadi di diri peserta didik baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik menjadi akibat asal kegiatan belajar.

Hasil Belajar adalah hasil yg diperoleh peserta didik Selama belajar buat mendefinisikan yang akan terjadi belajar dapat dicermati asal beberapa indikator diantaranya artinya Nilai raport, indeks prestasi, nomor kelulusan, predikat keberhasilan dan lain-lain. Hasil belajar bahan pertimbangan bagi pengajar dan pihak madrasah buat menumbuhkan afektif tersebut melalui tindakan konkret atau riil melalui program-acara ekstrakurikuler juga aktivitas belajar mengajar pada kelas melalui taktik atau model pembelajaran melalui efektif. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dihasilkan sang siswa selama menempuh jenjang pengetahuan baik formal maupun nonformal. akibat belajar yg didapatkan oleh siswa dari pengalaman belajarnya mempunyai peran krusial di proses pembelajaran sebab sebagai data buat pengajar tentang kemajuan dari peserta didik tadi.

1) Hasil belajar peserta didik yg masih di bawah standar nilai KKM.

- a) Faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu faktor internal, yang mencakup faktor fisiologis serta psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan juga didapat. yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik, kesehatan fisik (fisik pada keadaan sehat, fisik tidak/kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar membuat fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi pancaindera (terutama penglihatan alat di penglihatan ), cacat anggota fisik (bawaan juga sebab kecelakaan) panca alat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, mirip dengan mengalami sakit, cacat tubuh. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas tinggi rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional.
- b) Faktor yang berasal dari luar dirinya yaitu faktor eksternal, terbagi menjadi 2 golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial terdiri atas 3 lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan). Sedangkan faktor non sosial fasilitas fasilitas belajar di tempat tinggal , fasilitas pembelajaran pada sekolah, fasilitas media baik cetak jua elektronik, cuaca atau iklim, serta lain-lain.

Jadi, di peningkatan dari hasil belajar peserta didik faktor sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal (faktor jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor warga) sebagai akibat dari peningkatan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor diatas.

### **c. Mata Pelajaran Pengetahuan Agama Islam (PAI)**

Pengetahuan agama Islam ialah upaya sadar serta terencana pada menyiapkan siswa buat mengenal, tahu, menghayati hingga mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia pada mengamalkan ajaran agama Islam asal utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadis melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran Pendidikan



Agama Islam lebih berorientasi buat aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang sahah serta keliru, perintah dan embargo, tapi tidak bisa menerapkannya di tindakan yang nyata.

Pendidikan Agama Islam harus lebih berorientasi buat pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman. Jadi, mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang dikembangkan berasal ajaran-ajaran utama atau dasar yang ada di Agama Islam, melalui tujuan buat menghasilkan siswa mengenal hingga mengimani ajaran Islam.

Adapun tujuan pada mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa mampu tahu, menghayati serta meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan muslim yg beriman, bertakwa buat Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yg beriman dan bertakwa buat dewa yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakep, kreatif, dan sebagai masyarakat negara yg demokratis dan

Pendidikan mewujudkan usaha sadar ketika membina demi mengembangkan harkat demi martabat manusia secara utuh, menyeluruh, dengan menarik, menyenangkan, demi mengembangkan .Instruktur mewujudkan komponen pembelajaran bahwa memegang peranan penting demi utama, karena keberrakitanan proses menuntut ilmu mengajar sangat ditentukan oleh faktor instruktur.ketika kegiatan menuntut ilmu motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di ketika diri siswa bahwa menimbulkan menjamin kelangsungan demi memberikan arah kegiatan menuntut ilmu, sehingga diharapkan dapat tercapai sebuah tujuan.

Menurut Hamalik rakitan menuntut ilmu mewujudkan perubahan bahwa didapatkan oleh pedemi didik dari proses pembelajaran bahwa telah mereka lalui. Rakitan menuntut ilmu mewujudkan suatu bukti bahwa seseorang telah menuntut ilmu, bahwa dilihat dari perubahan tingkah laku turut orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu demi tidak mengerti menjadi mengerti. Evaluasi rakitan menuntut ilmu turut dasarnya mewujudkan salah satu bagian dari evaluasi pengetahuan. Evaluasi rakitan menuntut ilmu bukan saja turut luasan namun juga meliputi proses menuntut ilmu mengajar Menurut Susanto rakitan menuntut ilmu mewujudkan perubahan perubahan bahwa terjadi turut diri pedemi didik baik bahwa membahwakut aspek afektif, kognitif, demi psikomotorik sebagai rakitan dari kegiatan menuntut ilmu. Rakitan Menuntut ilmu mewujudkan rakitan bahwa diperoleh pedemi didik Selama menuntut ilmu untuk mendefinisikan rakitan menuntut ilmu dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya mewujudkan Nilai raport, indeks prestasi, angka kelulusan, predikat keberrakitanan demi lain-lain.

Menggabungkan proyek pembelajaran pendengaran penglihatan dengan materi rukhsa (keringanan ketika ibadah) demi Bullying untuk memupuk rakitan menuntut ilmu di mata kuliah PAI, menurut seorang pengajar agama Islam, sangat bermanfaat karena siswa lebih terlibat ketika proses pembelajaran dengan aktif bertanya, menghubungi, demi membahwakal.

Berdasarkan wawancara bahwa dilakukan selama observasi awal, instruktur menyatakan bahwa pendekatan saya untuk pembelajaran pendengaran penglihatan belum diadopsi, demi peneliti tidak kompeten untuk menggunakan strategi ini dengan sukses untuk memupuk rakitan menuntut ilmu siswa.

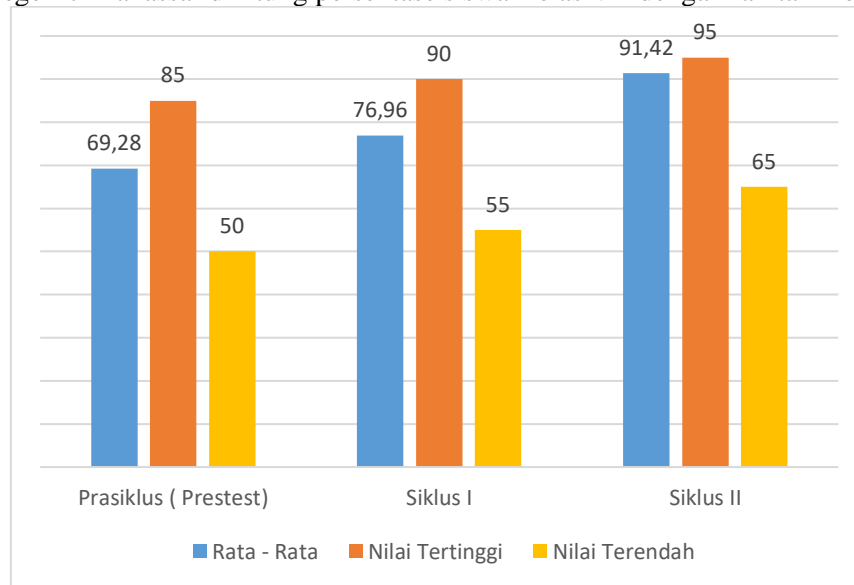
Penerapan pembelajaran pendengaran penglihatan turut mata kuliah Pengetahuan Agama Islam di kelas VII dapat dilihat turut rakitan menuntut ilmu bahwa diperoleh setiap siswa sebelum demi sesudah melakukan penelitian, demi tabel di bawah ini bahwa membedakan kategori rakitan menuntut ilmu siswa turut setiap siklusnya. .

Tabel 1  
Menunjukkan rakitan menuntut ilmu siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Makassar

| No | Data Pengamatan | Kategori Pencapaian KKM |              | Persentasi Pncapaian KKM |
|----|-----------------|-------------------------|--------------|--------------------------|
|    |                 | Tuntas                  | Tidak Tuntas |                          |
| 1  | Pra Siklus      | 18                      | 10           | 40%                      |
| 2  | Siklus I        | 20                      | 8            | 71,42%                   |
| 3  | Siklus II       | 26                      | 2            | 92,85%                   |

11 orang (36,66%) menyelesaikan survei. Dua puluh satu pedemi (70%) menyelesaikan Siklus I. Siklus II diselesaikan oleh 28 orang (92,85 persen). Siklus I! terdiri dari 28 siswa kelas

VII SMP Negeri 7 Makassar bahwa berrakitan memenuhi tujuan pembelajaran prasekolah. Di SMP Negeri 7 Makassar dihitung persentase siswa Kelas VII dengan rakitan menuntut ilmu tuntas.



Data tersebut juga menunjukkan bagaimana eskalasi rakitan menuntut ilmu siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Makassar:

Eskalasi rakitan menuntut ilmu dapat dilihat dari nilai rata-rata bahwa diperoleh, turut tahap prasiklus atau *pretest* diperoleh nilai rata-rata 72,46 bahwa mengalami eskalasi 6,47 dari rakitan siklus I atau *posttest* I yaitu 78,93. Dari siklus I ke siklus II mengalami eskalasi 6.93 bahwa diperoleh nilai rata-rata dari siklus II atau *posttest* II sebesar 85,86.

#### Eskalasi Rakitan Menuntut ilmu

| Siklus     | Rakitan Menuntut ilmu (%) | Eskalasi |
|------------|---------------------------|----------|
| Pra siklus | 42%                       | -        |
| Siklus I   | 71,42%                    | 20,66%   |
| Siklus II  | 92,85%                    | 20,2%    |

Rakitan dari penelitian ini mewujudkan penerapan alat pembelajaran pendengaran penglihatan turut ilmu pengetahuan PAI mewujudkan dapat memupuk rasa tanggung jawab secara individu maupun ketika berkelompok demi penerapan alat pembelajaran pendengaran penglihatan ini dapat memupuk rakitan menuntut ilmu pedemi didik turut ilmu pengetahuan PAI. Dengan demikian eskalasi rakitan menuntut ilmu pedemi didik dapat dibuktikan dengan nilai pedemi didik bahwa mengalami eskalasi demi semakin membaik. Dapat dilihat turut tabel di atas yaitu persentase ketuntasan setiap siklusnya selalu mengalami eskalasi, dimulai dari pra siklus turut saat pemebrrian pre-test, pedemi didik bahwa tuntas sebanyak 40%, kemudian masuk turut siklus saat pemberian pos-test kembali mengalami eskalasi dengan persentase 71,42% demi kembali mengalami eskalasi turut saat peneliti memberikan post-test turut siklus II dengan persentase ketuntasan 92,85%. Data tersebut membuktikan bahwa rakitan menuntut ilmu pedemi didik dapat meningkat demi telah memenuhi indikator keberrakitanan kelas yaitu 80% dengan penerapan alat pembelajarana pendengaran penglihatan.

#### 4. Simpuln

Berdasarkan penelitian demi rakitan penelitian bahwa telah diuraikan turut pembahasan di atas. Kemudian Anda dapat memasukkan sebagai berikut:

1. Aktivitas menuntut ilmu siswa kelas VII 6 SMP Negeri 7 Makassar melalui penerapan alat pembelajaran audio visual turut ilmu pengetahuan Pengetahuan Agama Islam (MYP) dengan materi pembelajaran bullying. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rakitan observasi

bahwa dilakukan turut siklus I pertemuan I sebesar 50% demi turut pertemuan II sebesar 65%, kemudian turut siklus II pertemuan I sebesar 75%. pertemuan kedua sebesar 90%. Sehingga rakitan observasi pedemi turut setiap pertemuan sudah memberikan peringatan.

Jadi dapat diketahui nilai homogen-homogen peserta didik adalah 69. Nilai minimum ialah 55 dan nilai maksimum merupakan 85. berasal 28 siswa yg mengikuti kegiatan pre-test, diketahui sebanyak 12 siswa yg sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui persentase ketuntasan 40%, sedangkan 16 peserta didik yang belum mencapai batasan ketuntasan yang telah dipengaruhi. Perhitungan persentase ketuntasan siswa asal hasil belajar sebagai berikut :Persentase ketuntasan

#### Daftar Pustaka

- CV Budi Utama, 2015.
- Abi Hamid, Mustofa. *Alat pembelajaran*. Medemi: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ari, Aditya. *Pengetahuan Agama Islam Untuk Perinstrukturan Tinggi*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Asep Rudi Nurjaman, *Pengetahuan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Asfiati, *Penglihatanisasi demi Virtualisasi Pembelajaran Pengetahuan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pengetahuan ketika perspektif baru*. Yogyakarta: AR -Ruzz Alat, 2012.
- Azwar Lubis, Syukri. *Materi Pengetahuan Agama Islam*, Surabaya: Alat sahabat, 2019.
- Cahyo Hasanuddin, Aftalin Zahro. *Membuat Alat Pembelajaran Inovasi Turut Era society 5.0*. Tasikmalaya, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Farhan Sifa Nugraha, Dahwadin. *Motivasi demi Pembelajaran Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Alat, 2019.
- Fatwa Khomaeny, Elfan Fanhas. *Pengetahuan Agama Islam*, Jawa Barat: Edu Publisher 2020.
- Harrys Pratama Teguh, Hasbi. *Pengetahuan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2019.
- Hasan, Muhammad. *Alat Pembelajaran*. Jawa Tengah : Tahta Alat Group, 2021.